

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri, dan juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (1). Peresepan antibiotik di Indonesia yang relatif tinggi dan kurang bijak menimbulkan ancaman dan permasalahan global bagi kesehatan, terutama kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik (2). Resistensi antibiotik adalah kemampuan bakteri untuk menetralisasi dan melemahkan daya kerja antibiotik (3).

Pusat pengendali dan pencegahan penyakit di Amerika Serikat memperkirakan dua juta orang terinfeksi oleh bakteri yang telah resisten terhadap antibiotik dan setidaknya 23.000 orang meninggal setiap tahun (4). Di Indonesia, hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) membuktikan bahwa dari 2.494 orang, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotika, seperti ampicilin (24%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). Dari hasil penelitian terhadap 781 pasien yang dirawat di rumah sakit, didapatkan 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai antibiotika, yaitu ampicilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) (3).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebijakan kesehatan mengenai asuransi kesehatan, penjualan antibiotik tanpa resep di beberapa negara serta faktor kurangnya informasi yang akurat (5).

Informasi yang diberikan oleh dokter maupun apoteker sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien karena informasi yang tidak sesuai memberikan pengetahuan yang kurang kepada pasien sehingga dapat menimbulkan ketidakpatuhan dalam terapi pengobatan (6). Kepatuhan adalah perilaku individu yang diberikan sesuai anjuran terapi dan kesehatan (7). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan pasien harus dibutuhkan kerja sama antara pihak tenaga kesehatan dan keluarga pasien.

Berbagai macam upaya telah dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan. Penelitian oleh Rusmini *et al* (2019) menyebutkan hasil dari pemberian informasi obat dan dukungan motivasi keluarga bisa berpengaruh terhadap kepatuhan obat terutama di obat antibiotik (8). Selain itu, penelitian lain oleh Sammulia *et al* (2016) menyebutkan penggunaan *pillbox* dan *reminder chart* pada pasien hipertensi di beberapa Rumah Sakit Kota Batam sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan untuk mengkonsumsi obat (9).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang pengembangan upaya peningkatan kepatuhan penggunaan antibiotik ini perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan resistensi antibiotik lebih lanjut. Pemberian media informasi seperti *booklet* dirasa akan efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *booklet* informasi obat terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik oral di salah satu fasilitas kesehatan di Surabaya seperti di Puskesmas Kedurus Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *booklet* informasi antibiotik terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik oral di Puskesmas Kedurus Surabaya ?

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *booklet* informasi antibiotik terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik oral di Puskesmas Kedurus Surabaya.

1.4 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antibiotik antara kelompok pasien yang diberikan *booklet* informasi antibiotik dengan yang tidak diberikan *booklet* informasi antibiotik.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai upaya pengembangan intervensi dalam peningkatan kepatuhan terhadap antibiotik sehingga dapat diterapkan di Puskesmas Kedurus Surabaya untuk meningkatkan mutu pada pelayanan kefarmasian.